

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR KEPARIWISATAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(STUDI PADA PERIODE TAHUN 2020)

Firdayanti¹ Husnurroq² Purboyo³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1105036201

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 1126067301

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 18.31.0645

Email : firdabjm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : bagaimana *financial distress* pada perusahaan sektor kepariwisataan di periode tahun 2020 dengan menggunakan model analisis *Springate Score* (Score). Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sektor kepariwisataan yang telah IPO (*initial public offering*) dalam Bursa Efek Indonesia minimal sejak 2018 kebawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan pada sektor kepariwisataan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020 mengalami *Financial Distress*. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti Berdasarkan dari pengelolaan modal yang belum maksimal serta tingginya total kewajiban yang tidak sebanding dengan pengelolaan aset. Sedangkan faktor eksternal pada tahun 2020 seperti adanya wabah virus covid-19 sehingga pemerintah menerapkan banyak kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 seperti PSBB (pembatasan sosial skala besar) kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) di Indonesia. Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan sektor kepariwisataan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : *Financial Distress, Springate Score* (Score)

ABSTRAK

This research aims to examine: how is financial distress in tourism sector companies in the 2020 period by using the Springate Score (Score) analysis model. The design of this research is quantitative research. The population of this research is all tourism sector companies that have IPO (initial public offering) on the Indonesia Stock Exchange at least since 2018 and below. The results of the study show that almost all companies in the tourism sector listed on the Indonesian stock exchange in the period of 2020 experienced Financial Distress. This is caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors such as based on capital management that has not been maximized and high total liabilities that are not proportional to asset management. Meanwhile, external factors in 2020 such as the Covid-19 virus outbreak, so the government implemented many policies to reduce the

spread of the COVID-19 virus, such as PSBB (large-scale social restrictions) and the PPKM policy (enforcement of restrictions on community activities) in Indonesia. Thus causing a decrease in income from the tourism sector in Indonesia.

Keywords: Financial Distress, Springate Score (Score)

PENDAHULUAN

Perusahaan kepariwisataan merupakan salah satu perusahaan dari sektor industri jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sektor kepariwisataan meliputi: hotel, restoran, tempat rekreasi, angkutan serta akselerasi yang akan mendukung laju pertumbuhan industri pariwisata lainnya. Indonesia memiliki banyak tempat pariwisata yang layak untuk dijadikan tujuan destinasi wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Oleh karena itu, sektor pariwisata memberikan peranan yang sangat penting bagi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan dimasa yang mendatang sehingga sektor pariwisata mampu berkontribusi memberikan sumbangsih yang menjanjikan bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya fenomena wabah virus corona yang kemudian lebih dikenal dengan covid-19. WHO (*world health organization*) menyatakan bahwasanya covid-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan yang merupakan ibu kota dari provinsi Hubei, Tiongkok yang terjadi pada Desember 2019 (Valerisha A & Adi putra M, 2020) kemudian virus ini menyebar ke berbagai negara. Di negara Indonesia, wabah virus corona atau covid-19 muncul pertama kali pada Maret 2020, virus covid-19 masih terus bermunculan

bahkan bermutasi lagi menjadi virus varian lain seperti omicron, yang dimana virus omicron ini tingkat penularannya sangat cepat dibandingkan dengan kasus covid-19 pada umumnya. Namun gejala yang ditimbulkan tidak seberat virus covid-19 yang terjadi sebelumnya.

Untuk mengatasi dan meminimalisir penyebaran wabah ini berbagai bentuk upaya telah dilakukan pemerintah yaitu seperti melakukan pekerjaan dirumah saja (*work from home*), melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar), kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), pelarangan masuk ke Indonesia bagi warga negara yang terdampak covid-19, dan pelaksanaan suntik vaksin bagi masyarakat. Oleh karena itu, di masa pandemik saat ini memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi setiap negara di dunia, demikian pula hal ini juga sangat mempengaruhi sektor perekonomian suatu negara dimana salah satu sektor yang paling terkena dampaknya yaitu perusahaan industri kepariwisataan, (Jehezkiel C. & Lulu S. 2021).

Sehingga dari fenomena tersebut dapat menimbulkan adanya ancaman yang paling ditakuti oleh semua perusahaan khususnya pada sektor kepariwisataan, Ancaman tersebut adalah berupa kebangkrutan. Pada tahap awal

terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan adanya kesulitan keuangan (*financial distress*). Sehingga dalam mencegah dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan Teknik-teknik analisis keuangan (Septiana Aldilla, 2018).

Model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor kepariwisataan pada penelitian ini yaitu metode *Springate* guna memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

Atas dasar ini penulis mengangkat topik Analisis *Financial Distress* Pada Sektor Kepariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Rentang Periode Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat descriptive yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, keadaan, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadiannya sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. (Bugin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2020 disektor kepariwisataan berjumlah 44 perusahaan, kemudian yang memenuhi syarat yaitu perusahaan yang telah melaporkan keuangannya terpilih menjadi

27 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Diantara 27 perusahaan tersebut berdasarkan hasil analisis springate S-Score $< 0,862$ mengalami *Financial Distress* karena hasil yang ditunjukkan oleh S-Score perusahaan tidak ada yang lebih besar dari $> 0,862$. Hal ini Menyimpulkan bahwa hampir semua perusahaan yang menjadi sampel dalam kondisi yang tidak sehat atau mengalami financial distress. Hasil dari nilai maximum S-Score yang tertinggi diperoleh oleh emiten dengan kode perusahaan BAYU sebesar 0,761, akan tetapi nilai S-Score tersebut masih belum bisa dikatakan dalam kondisi sehat karena masih kurang dari $< 0,862$ menurut ketentuan dari metode Springate. Sedangkan nilai minimum S-Score yang terendah diperoleh oleh emiten dengan kode perusahaan PDES dengan nilai S-Score (-1,64), nilai S-Score tersebut menunjukkan $< 0,862$ sehingga mengalami financial distress menurut ketentuan dari metode springate.

Financial distress ini disebabkan oleh faktor internal. mulai dari sisi pengelolaan modal kerja yang di lakukan oleh beberapa emiten seperti HOTL, JIHD, PANR, PDES, PJAA, PNSE, PSKT, PTSP, IKAI, PZZA, SOTS, AKKU belum maksimal atau bisa dikatakan belum mampu mengelolanya secara efisien hal ini terbukti dengan perhitungan springate yang menunjukkan hasil negatif pada modal kerja perusahaannya. Karena hasil yang ditunjukkan negatif maka perusahaan memiliki likuiditas yang kurang baik. Bahkan beberapa emitem seperti ARTA, FAST, INPP, JIHD, JSPT, PDES, PJAA, PTSP, SHID, DFAM, JGLE, MAMI, MAPD, PGLI, PUDP, PZZA yang masih belum dapat menjamin hutangnya dengan laba yang dihasilkan sebelum pajak, karena

laba tersebut menunjukkan angka yang minus atau mengalami kerugian pada *rasio earning before taxes to current liabilities*. Selain faktor internal juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi financial distress yang dialami oleh perusahaan sektor kepariwisataan sejak mulanya terjadi pandemik covid-19 yang menyebabkan banyak kerugian yang dialami oleh beberapa sektor, khususnya pada sektor kepariwisataan seperti pemberlakuan kebijakan pemerintah yaitu PSBB sampai PPKM sehingga menyebabkan penurunan pendapatan sektor kepariwisataan yang ada di Indonesia, serta adanya pengurangan jam kerja sehingga berdampak pada turunya kinerja perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua perusahaan pada sektor kepariwisataan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada rentang periode tahun 2020 mengalami *Financial Distress*. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengelolaan modal yang belum maksimal sehingga dapat dikatakan belum mampu mengelola modalnya secara efisien. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhitungan dengan metode analisis springate modal kerja perusahaan menunjukkan angka yang negatif serta tingginya total kewajiban yang tidak sebanding dengan pengelolaan asset sehingga membuat modal kerja perusahaan menunjukkan hasil nilai yang negatif.

Sedangkan faktor eksternal pada tahun 2020 seperti adanya wabah virus covid-19 sehingga pemerintah menerapkan banyak

kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 seperti PSBB (Pembatasan Sosial Skala Besar), kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia. sehingga menyebabkan penurunan pendapatan sektor kepariwisataan yang ada di Indonesia, serta adanya pengurangan jam kerja sehingga berdampak pada turunya kinerja perusahaan. Oleh karena itu menyebabkan banyak kerugian diberbagai sektor khususnya disektor kepariwisataan. Hal ini tentu saja mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti menurunnya perolehan laba sebelum pajak. Tingginya beban operasional perusahaan tanpa diseimbangkan dengan tingginya pendapatan usaha yang membuat ketidakstabilan kinerja pada sektor kepariwisataan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode tahun 2020 sehingga harus dilakukan perbaikan baik secara internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin maulana, (2016). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia*. Jurnal kepariwisataan Indonesia,11, 119-143
- Burhanuddin R, A,. (2015). *Analisis Penggunaan Metode Almant Z-Score Dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur: Ekonomi Dan Bisnis* 17-22.
- Bugin, & Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, Serta*

- Ilmu Social Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada.
- Butarbutar, M., Wardhana, A., Aprilia, D. H., Hendrayani, E., Mardah, S., & Abrori, I. & Purboyo.(2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Eka Yunidra A. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Industry Sub Sektor Textile Dan Garmeng Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia* ;jurnal ekonomi 2(2),160-169.
- Fahmi Irham, (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Farisi Muhammad Munzir(2019). *Analisis metode springate dalam memprediksi financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017 : Ekonomi Dan Bisnis*
- Fitriani M., & Huda N., (2020). *Analisis prediksi finansial distress dengan metode springate (S-Score) pada PT. garuda Indonesia Tbk periode 2012 – 2018*. Barometer Riset Akutansi Dan Manajemen.
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). *Pengaruh corporate governance terhadap financial distress (Studi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016)*. Jurnal administrasi bisnis (JAB), 60 (02)(2), 143-152
- Hanafi dan halim, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hidayat, W. W., (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hery, (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo
- Hutabarat F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama
- Hidayat T, dkk, (2021). *Metode Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage: Jurnal Akutansi Bisnis* , 6(2), 88-97.
- Indiarto Stefani Lily, (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania
- Jehezkiel C. & Lulu S. (2021). *Dampak Corona Virus Terhadap Revenue Growth Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata : Jurnal Sosial Teknologi*, 2(2).
- Jatiningrum, C., & Marantika, A., (2021), *good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia*. Jawa barat: ADAB
- Kariyoto, (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*, Malang: UB Press
- Larasati, Y.,(2017). *Pengaruh Objek Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, Dan Rumah Makan Terhadap Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Istimewa, Yogyakarta Tahun 1996-2015: jurnal ekonomi dan pengetahuan social*, 8.
- Muljadi, (2012), *kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Munawir,(2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- N Harini Fajar, N Fitri, Purboyo. (2021). *Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual), Bandung: Media Sains Indonesia*
- Novdin dan Djahotman, (2021). *Analisa Laporan Keuangan*, jawa tengah: Nasya Expanding Manajemen
- Nurmi,H. (2014). *Jurnal edik informatika membangun website system informasi dinas pariwisata*,1(2),1-6
- Nuraini (2020), *pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan(studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia)*.
- Putri Ade rosyiana, (2021). *Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Financial Distress PT. Smartfren Telecom,Tbk periode tahun 2016-2019: JIMA Jurnal Ilmia Mahasiswa Akutansi*,1(2).92-102.
- Putri, D. E., Zatira, D., Haerany, A., Anggraini, R. I., Fasa, M. I., Kuahaty, S. S., ... & Paranita, E. S. (2021). *LEMBAGA KEUANGAN BANK & NON BANK*. Penerbit Widina.
- Permana,ahmar & djaddang, (2017). *Prediksi Finansial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Efek Menggunakan Model Springate, Grover, Zmijewski* : Jurnal Bisnis dan Manajemen,7(2),149-166.
- Ratna, I. & marwati. (2018). *Analisis factor – factor yang mempengaruhi kondisi Financial distress pada perusahaan yang delisting dari Jakarta islamik index taun 2012 – 2016*. Jurnal tabarru:Islamic banking and finance 1(1), 51-62
- Rahayu, (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Universitas Prof. Moestopo(Beragama)
- Septiana aldilla. (2018). *analisis laporan keuangan* : Duta media
- Septiawan kevin, dkk (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia, Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* : Nasya Expanding Manajemen
- Sambas Putra Ivan Gumilar, (2021). *Analisis Lapora Keuangan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Septiana aldilla. (2018). *analisis laporan keuangan* : Duta media
- Sambas P., I, G, Dkk,. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*, Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Shavab, F. A., Nasfi, N., Purboyo, P., Karyanto, B., Hikmah, H., Kartika, R. D., ... & Larasati, R. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). *Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48-62.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). *Reaksi Signal Faktor Makroekonomi, Fundamental, dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(2).

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media.

Supriati, D., Bawono, I., & Anam, (2019). *Analisis perbandingan model springate, zwijewski, dan almant dalam memprediksi finansial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia* : Journal Of Business Administration Administration, 3 (2)258-270.

Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung : alfabeta

Valerisha, A., & Adi Putra, M., (2020). *Pandemik global dan problematika negara bangsa: jurnal hubungan internasional*.

Wijoyo, (2016). *Menakar kinerja perusahaan pembiayaan : Kesulitan keuangan perusahaan pembiayaan (Financial distress)* : UI-Press